

KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII JURUSAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMK MUHAMMADIYAH 1 SLEMAN

THE READINESS TO WORK OF 12th GRADE STUDENTS MAJORING IN LIGHT VEHICLE TECHNOLOGY OF SMK MUHAMMADIYAH 1 SLEMAN

Oleh:

Muhammad Rizki dan Wardan Suyanto

Pendidikan Teknik Otomotif, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Email: muhammad.rizki396@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan kerja siswa kelas XII jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah 1 Sleman. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XII TKR SMK Muhammadiyah 1 Sleman berjumlah sebanyak 88 siswa. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik deskriptif dengan perhitungan statistik deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan kerja siswa dalam kondisi yang kurang siap. Hal ini ditandai dengan secara keseluruhan sebanyak 63% masih dalam kondisi yang kurang siap dengan kategori 34% siswa dalam kondisi yang kurang siap sedangkan 29% siswa juga masih dalam kondisi yang tidak siap kerja. Hal tersebut dapat diperjelas berdasarkan ciri-ciri kesiapan kerja yang muncul, yaitu berdasarkan sikap bertanggung jawab sebanyak 60% siswa masih dalam kondisi yang kurang siap, kemudian kemampuan bekerja sendiri dan bekerjasama dengan tim dalam kondisi yang kurang siap karena sebanyak 58% siswa masih dalam kondisi yang kurang siap. Sedangkan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan sebanyak 64% dalam kondisi yang kurang siap, berdasarkan motivasi siswa untuk bekerja diketahui sebanyak 59% masih dalam kondisi yang kurang siap, kemudian pengetahuan siswa terkait bidang pekerjaannya masih dalam kondisi yang kurang siap pula karena sebanyak 66% siswa masih dalam kondisi yang kurang siap.

Kata kunci: Kesiapan Kerja, Teknik Kendaraan Ringan, SMK

ABSTRACT

This descriptive study was conducted to figure out the work readiness of the 12th grade students majoring in light vehicle technology of SMK Muhammadiyah 1 Sleman. 88 students of the 12th grade students majoring in light vehicle technology included in this study. The data was analyzed using descriptive statistics. The result showed that the students were not quite ready to work. This statement was supported by the data that 63% of the students who were not quite ready to work, which could be divided into 34% of the students who were in the category of not quite ready and 29% of the students were in the category of not ready at all. These facts were clarified by the characteristics of the work readiness, such as responsibility, the ability to do individual and team work, the ability to adapt, the motivation to work, and the knowledge related to the field of work. Based on the responsibility, 60% of the students showed that they were not quite ready. Based on the ability to work individually and as a team, 58% of the students showed the sign that they were not quite ready. In the category of the ability to adapt with the working environment, 64% of the students were not quite ready. Students' motivation to work showed that 59% of that were not quite ready. The students' knowledge related to the working fields was 66% which suggested they were not quite ready.

Keywords: Readiness to Work, Light Vehicle Technology, SMK

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan SDM, undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional telah mengatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat

dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Pasal 3

Undang – undang RI tentang sistem pendidikan nasional No 20/ 2003).

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dan meningkatkan kualitas SDM, pemerintah menyelenggarakan pendidikan menengah kejuruan yang mempersiapkan siswanya untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu atau memiliki ketrampilan khusus yang terlatih. Peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan telah mengatakan bahwa pendidikan menengah kejuruan berfungsi (a) meningkatkan, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai keimanan, akhlak mulia, kepribadian luhur. (b) Meningkatkan, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai kebangsaan dan cinta tanah air. (c) Membekali peserta didik dengan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kecakapan kejuruan para profesi sesuai dengan kebutuhan masyarakat. (d) Meningkatkan kepekaan dan kemampuan mengapresiasi mengekspresikan keindahan, kehalusan, dan harmoni; (e) menyalurkan bakat dan kemampuan di bidang olahraga, baik untuk kesehatan dan kebugaran jasmani maupun prestasi; (f) meningkatkan kesiapan fisik dan mental untuk hidup mandiri di masyarakat dan atau melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi. (Pasal 76 peraturan pemerintah RI tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan No 17/ 2010).

Dari data penelusuran siswa tamatan yang ada di sekolah menunjukkan bahwa dari 58 orang lulusan jurusan teknik kendaraan ringan SMK muhammadiyah 1 Sleman tahun 2016/2017 hanya 29 orang yang bekerja, sedangkan 29 orang lulusan lainnya tidak melanjutkan atau

menganggur. Cukup banyaknya lulusan SMK yang tidak melanjutkan atau menganggur ini tentunya kurang sesuai dengan tujuan diciptakannya SMK yang seharusnya dapat menciptakan lulusan yang siap pakai untuk langsung dapat bekerja. Menurut ketua jurusan teknik kendaraan ringan dari 29 orang yang bekerja hanya 1 sampai 5 orang yang bekerja sesuai dengan bidangnya, sebagian besar lulusan bekerja sedapatnya saja dan tidak sesuai dengan kompetensi keahlian yang mereka kuasai. Sehingga para lulusan tidak menggunakan ilmu yang mereka pelajari disekolah dulu, tentunya guru dan sekolah mengharapkan lulusan dapat bekerja sesuai dengan jurusan atau kompetensi keahlian yang mereka pelajari disekolah, khususnya pada bidang otomotif mengingat jurusan yang mereka pilih di sekolah adalah jurusan teknik kendaraan ringan.

Berdasarkan hasil dari observasi yang dilakukan mengenai kesiapan kerja siswa kelas XII sekolah tidak memiliki data atau informasi mengenai kesiapan kerja siswa kelas XII. Kesiapan kerja bagi siswa kelas XII merupakan hal yang penting mengingat siswa pada tingkat ini akan segera lulus dan akan terjun langsung di dunia kerja. Kesiapan kerja menurut Dewa Ketut (1993:15) “Kesiapan kerja adalah kemampuan, ketrampilan dan sikap yang sesuai dengan tuntutan perubahan masyarakat dan sesuai dengan potensi-potensi siswa dalam berbagai jenis pekerjaan tertentu secara langsung dapat diterapkannya.” Tentunya informasi mengenai kesiapan kerja siswa ini akan sangat berguna baik bagi sekolah untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran dan mempersiapkan siswanya untuk siap langsung bekerja di dunia industri

maupun berwirausaha. Sekolah akan lebih mudah mengevaluasi dan memperbaiki kesiapan kerja siswa apabila mengetahui tingkat kesiapan kerja siswa terutama siswa kelas XII..

Permasalahan lain yang dihadapi menurut ketua jurusan teknik kendaraan ringan di SMK Muhammadiyah 1 Sleman siswa masih kurang tertarik terhadap dunia kerja. Bahkan banyak siswa yang belum memiliki arah dan tujuan setelah lulus dari sekolah. Selain itu siswa kurang memiliki keinginan lebih untuk mencari informasi mengenai pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi yang mereka pelajari. Ditambah lagi saat diadakan *jobfair* disekolah yang berminat sangat sedikit, dan saat salah satu industri membuka lowongan pekerjaan bekerja sama dengan sekolah hanya ada 10 siswa yang mendaftar. Tentunya hal tersebut menggambarkan rendahnya motivasi yang dimiliki oleh siswa untuk bekerja setelah lulus dari SMK.

Dari hasil wawancara dengan ketua jurusan teknik kendaraan ringan, membahas tentang banyaknya lulusan yang bekerja tidak sesuai bidangnya pada data penelusuran lulusan sekolah, ketua jurusan teknik kendaraan ringan menjelaskan bahwa lulusan lebih memilih bekerja sedapatnya. Padahal dalam dunia industri terutama otomotif sangat memerlukan lulusan SMK yang siap pakai, dengan harapan siswa yang sudah memiliki modal kemampuan dan ketrampilan yang memadai, sehingga perusahaan tidak susah payah untuk membentuk karyawan yang profesional. Namun hal tersebut sangatlah terbalik dengan harapan para pelaku industri dan sekolah, karena lulusan yang mereka harapkan memilih bidang-bidang yang tidak sesuai dengan

proses belajar yang selama ini mereka lakukan dikarenakan terbatasnya pengetahuan tentang dunia kerja yang diketahui oleh siswa dan lulusan, siswa masih kurang mengerti ruang lingkup dunia kerja yang berhubungan dengan jurusan yang mereka tekuni saat di sekolah. Sedangkan dalam dunia otomotif sangat banyak peluang dalam mendapatkan pekerjaan yang lain atau bahkan berwirausaha dalam bidang otomotif.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini difokuskan pada tidak adanya informasi mengenai kesiapan kerja siswakelas XII jurusan teknik kendaraan ringan di SMK Muhammadiyah 1 Sleman. Masalah tersebut menjadi fokus dari penelitian mengingat kesiapan kerja siswa penting untuk diketahui, guna bahan evaluasi pembelajaran disekolah untuk dapat mempersiapkan atau meningkatkan tingkat kesiapan kerja siswa.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif pada umumnya bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kesiapan kerja siswa kelas XII jurusan teknik kendaraan ringan SMK Muhammadiyah 1 Sleman.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif menurut Nazir (2014:43) “merupakan penelitian

yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat, mengenai fakta – fakta, sifat – sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.”

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Sleman pada seluruh kelas 12 jurusan teknik kendaraan ringan. Pengambilan data penelitian dilaksanakan dari bulan Maret 2018.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII TKR SMK Muhammadiyah 1 Sleman berjumlah sebanyak 88 siswa. Kelas XII TKR dipilih karena kelas tersebut dianggap sudah memiliki bekal yang cukup dari sisi keilmuan dan pengalaman di bidang kendaraan ringan dibandingkan dengan kelas XI dan kelas X. Sehingga kelas XII dianggap layak untuk dijadikan subjek penelitian ini.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode angket atau kuisioner. Angket atau kuisioner digunakan untuk mendapatkan data tentang kesiapan kerja siswa dengan mengajukan pernyataan atau pertanyaan tertulis.

Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang dijarah dilakukan dengan menggunakan proses *skoring* dilakukan menggunakan skala *likert*. Karena menurut Indrawan & Yaniawati (2016 : 117) “Skala *likert* dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau

sekelompok orang terhadap suatu objek sikap dan perlakuan”. Data kuantitatif hasil *skoring* tersebut kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif agar didapat hasil akhir berupa penilaian kesiapan kerja siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengacu pada jawaban angket mengenai kesiapan kerja siswa kelas XII teknik kendaraan ringan di SMK Muhammadiyah 1 Sleman, maka diperoleh data berupa data kuantitatif yang telah dianalisis, adapun hasil analisis tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Kesiapan Kerja Siswa

| NO | Ket | Jumlah Siswa | % |
|----|-------------|--------------|-----|
| 1 | Sangat Siap | 5 | 6% |
| 2 | Siap | 27 | 31% |
| 3 | Kurang Siap | 30 | 34% |
| 4 | Tidak Siap | 26 | 29% |

Tabel 2. Kesiapan kerja berdasarkan ciri-ciri

| No | Ciri – Ciri | Ket | Jumlah |
|----|--|-------------|----------|
| 1 | Bertanggung jawab | Kurang Siap | 53 orang |
| 2 | Kemampuan bekerja sendiri dan bekerjasama dengan tim | Kurang Siap | 51 orang |
| 3 | Kemampuan beradaptasi | Kurang Siap | 56 orang |
| 4 | Motivasi untuk bekerja | Kurang Siap | 52 orang |
| 5 | Pengetahuan terkait bidang pekerjaanya | Kurang Siap | 49 orang |

Pembahasan

Berdasarkan data diatas dapat diketahui kesiapan kerja siswa SMK Muhammadiyah 1 Sleman dalam tingkat yang kurang siap, mengingat dari analisis data tersebut menunjukkan

bahwa jumlah siswa memiliki tingkat kesiapan kerja yang kurang siap terbanyak, yaitu sebanyak 30 orang atau sekitar 34% dari total responden, diikuti dengan 26 orang siswa yang memiliki tingkat kesiapan kerja siswa yang tidak siap, atau sebesar 29% dari total jumlah responden penelitian. Hal tersebut dapat dilihat dari kurang tercapainya ciri kesiapan kerja yang muncul pada siswa, berdasarkan dari skor angket yang telah diisi oleh siswa sehingga dapat diketahui mengapa siswa yang memiliki tingkat kesiapan kerja yang siap lebih sedikit dari pada siswa yang kurang siap.

Siswa yang memiliki tingkat kesiapan kerja yang siap maka akan muncul ciri-ciri yaitu bertanggung jawab, mampu bekerja sendiri dan bekerjasama dengan tim, mampu beradaptasi dengan lingkungan, memiliki motivasi untuk bekerja dan memiliki pengetahuan terkait bidang pekerjaannya. Seperti pendapat Nurbaya (2012 : 98) berpendapat bahwa “kesiapan kerja adalah kemauan, keinginan dan kemampuan untuk bekerja. Dalam hal ini bergantung pada tingkat kematangan, pengalaman masalah, keadaan mental dan emosi seseorang.”

Untuk lebih memperjelas data diatas tingkat kesiapan kerja siswa dapat diuraikan berdasarkan 5 ciri kesiapan kerja yang muncul pada siswa. Kesiapan kerja siswa juga dapat dilihat sesuai dengan ciri – ciri kesiapan kerja yang muncul pada siswa sebagai berikut.

Pada hasil analisis data menunjukkan berdasarkan ciri sikap tanggung jawab siswa sebanyak 53 orang atau sebesar 60% dari total jumlah responden penelitian masih dalam kondisi yang kurang siap. Siswa yang memiliki tingkat kesiapan kerja yang baik atau siap maka akan

memiliki sikap bertanggung jawab, seperti apabila siswa tersebut memiliki kewajiban maka siswa tersebut akan melaksanakan kewajibannya dengan baik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Zubaedi (2011: 76) bahwa “tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan YME”. Namun apabila siswa memiliki tingkat kesiapan kerja yang kurang baik maka siswa tersebut cenderung kurang memiliki sikap tanggung jawab.

Kesiapan kerja siswa pada ciri mampu bekerja sendiri dan bekerjasama dengan tim ini siswa berada pada kondisi yang kurang siap karena pada hasil analisis data menunjukkan sebanyak 51 orang siswa atau sebesar 58 % dari total responden tergolong dalam siswa yang kurang siap. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih kurangnya kemampuan siswa untuk mampu bekerja sendiri dan bekerjasama dengan tim. Siswa yang memiliki tingkat kesiapan kerja yang baik atau siap maka akan mampu untuk bekerja dengan tim. Selain itu siswa dengan kesiapan kerja yang baik akan mampu bekerja secara mandiri dan melaksanakan tugasnya dengan baik. Hal tersebut sejalan dengan Danumiharja (2014:154) “Kerjasama dapat ditunjukkan dengan ucapan dan sikap loyal, saling mengerti dan menghormati tidak egois dan tidak membangkang.” Berbeda dengan siswa yang memiliki tingkat kesiapan kerja yang masih kurang akan kesulitan untuk dapat bekerja sama dengan tim maupun bekerja mandiri. .

Kemampuan siswa dalam beradaptasi dengan lingkungan akan mempermudah siswa

dalam menyesuaikan diri dengan tempat baru dimana siswa tersebut akan bekerja. Dari 88 responden penelitian menunjukkan hasil sebanyak sebanyak 56 orang siswa dengan presentase 54% dari jumlah responden hal ini menunjukkan siswa SMK Muhammadiyah 1 Sleman masih dalam kondisi yang kurang siap ditinjau dari kemampuan beradaptasi dengan lingkungan. Siswa yang memiliki tingkat kesiapan kerja baik atau siap akan memiliki ciri ini terutama siswa akan mudah merasa nyaman dengan tempat, kebiasaan, budaya di lingkungan yang mereka tempati. Sehingga dengan kemampuan beradaptasi dengan baik akan memudahkan siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Yuriani & Titin (2012: 183) mengungkapkan bahwa “kesiapan merupakan sifat – sifat dan kekuatan pribadi yang berkembang. Perkembangan ini memungkinkan seseorang tersebut untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan mampu memecahkan persoalan yang dihadapinya.”

Pada ciri motivasi untuk bekerja ini siswa SMK Muhammadiyah 1 Sleman dalam kondisi yang kurang siap, sebanyak 52 orang siswa atau sebesar 59 % dari jumlah responden penelitian. Motivasi bekerja sendiri harus dimiliki oleh setiap siswa agar siswa lebih semangat dan giat sehingga prestasi kerja siswa tersebut dapat tetap baik atau meningkat. Namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi siswa untuk bekerja masih kurang. Siswa yang kurang siap bisa jadi kurang atau tidak memiliki ambisi dan keinginan untuk maju guna memperoleh sesuatu yang lebih baik terutama dalam hal pendidikan dan pekerjaannya kelak. Usaha untuk berkembang

terutama dalam bidang keahliannya cenderung tidak ada atau sangat kurang. Sejalan dengan itu hasil penelitian Yuniati menunjukkan bahwa “motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja” Yuniati (2015 : 97). Maksudnya siswa dengan kesiapan kerja yang baik atau siap sudah pasti siswa tersebut memiliki motivasi kerja atau untuk berkembang yang tinggi sehingga siswa tersebut akan terus berusaha untuk berkembang menjadi lebih baik lagi terutama dalam bidang keahliannya.

Pengetahuan siswa terkait bidang pekerjaannya ini tergolong masih kurang siap dengan ditandai dari hasil analisis data sebanyak 49 orang siswa atau sebesar 56% dari total responden penelitian masih dalam kategori yang kurang siap. Siswa dengan tingkat kesiapan kerja yang baik atau siap pada ciri ini cenderung benar-benar menguasai bidang yang dipelajari pada saat disekolah. Misalnya pada kendaraan ringan tentunya siswa harus mampu menservis kendaran ringan. Selain itu siswa memiliki keyakinan yang kuat tentang bidang yang dipelajari merupakan sebuah tanda siswa tersebut memiliki pengetahuan luas pada bidang yang dipelajari.

Siswa yang memiliki tingkat kesiapan kerja yang kurang akan cenderung tidak menguasai bidang yang mereka kuasai misalkan pada kendaraan ringan siswa akan terlihat tidak menguasai berbagai kompetensi yang telah diajarkan di bidang kendaraan ringan. Ditambah lagi siswa pastinya akan kurang mengerti pekerjaan apa saja yang cocok dengan jurusan yang mereka tekuni di sekolah. Hal tersebut lah yang akan mencolok pada siswa yang memiliki tingkat kesiapan kerja yang kurang atau rendah. Pengetahuan terkait bidang pekerjaannya akan

sangat baik apabila dikuasai oleh siswa sejak dini. Sehingga setelah lulus nanti siswa sudah mengerti pekerjaan apa yang akan mereka masuki dan mengetahui bidang pekerjaan yang sesuai dengan jurusanya disekolah, akan tetapi hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kurang memiliki atau menguasai pengetahuan terkait bidang pekerjaannya. Siswa lebih banyak mendapatkan informasi tentang dunia kerja setelah siswa melaksanakan praktik industri, siswa banyak mendapatkan tambahan wawasan tentang dunia kerja setelah melaksanakan praktik industri, siswa mampu bekerja secara optimal dengan cara meningkatkan pengetahuan tentang dunia industri serta keterampilanya”,

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja siswa kelas XII jurusan teknik kendaraan ringan SMK Muhammadiyah 1 Sleman dalam kondisi yang kurang siap. Hal ini ditandai dengan secara keseluruhan sebanyak 63% masih dalam kondisi yang kurang siap dengan kategori 34% siswa dalam kondisi yang kurang siap sedangkan 29% siswa juga masih dalam kondisi yang tidak siap kerja. Dalam hal ini tentunya sudah dapat menggambarkan kondisi kesiapan kerja siswa yang masih kurang siap.

Selain itu berdasarkan ciri-ciri yang muncul dapat menguatkan hal tersebut pada ciri bertanggung jawab 60% masih kurang siap dengan kategori 47% kurang siap dan 13% siswa tidak siap. Untuk ciri kemampuan siswa dapat bekerja sendiri dan bekerjasama deengan tim 58% siswa masih kurang siap dengan kategori

52% siswa kurang siap dan 6% siswa tidak siap, kemudian untuk kemampuan beradaptasi 64% siswa masih kurang siap dengan kategori 41% siswa kurang siap dan 23% siswa tidak siap. Ditinjau dari motivasi siswa untuk bekerja sebesar 59% siswa kurang siap dengan kategori 41% siswa kurang siap dan 18% siswa tidak siap kerja, yang terakhir ditinjau dari siswa memiliki pengetahuan terkait bidang pekerjaannya sebesar 56% siswa kurang siap dengan kategori 42% siswa kurang siap dan 14% siswa tidak siap kerja.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka terdapat beberapa saran diantaranya sekolah sebaiknya mempersiapkan kesiapan kerja siswa sejak sedini mungkin. Kemudian sekolah sebaiknya lebih mendorong siswa untuk dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa terutama dalam hal bertanggung jawab, mampu bekerja sendiri dan bekerjasama dengan tim, mampu beradaptasi dengan lingkungan, memiliki motivasi untuk bekerja dan memiliki pengetahuan terkait bidang pekerjaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Danumiharja, M. (2014) . Profesi Tenaga Kependidikan. Yogyakarta: Deepublish.
- Depdikbud. (2003). *Undang – undang RI tentang sistem pendidikan nasional No 20/ 2003*.
- Dewa, K. (1993). *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Indrawan, R & Yaniawati, P. (2016). *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Nurbaya, S. (2012). Faktor – faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Berwirausaha Siswa SMKN Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 21, 98.
- Republik Indonesia. (2010). *Peraturan pemerintah RI tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan No 17/2010*.
- Yuniati.(2015). Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja Dan Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Smk N 1 Purbalingga. *Tugas Akhir Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Yuriani & Titin, H.W. (2012). Kesiapan Mahasiswa Teknik Boga Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Matakuliah Manajemen Usaha Boga Di Program Studi Pendidikan Teknik Boga PTBB FT UNY. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 21, 49
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.